

PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENGGUNAAN SMARTPHONE PESERTA DIDIK

Maria Indryani Febriyanti Ade¹, Nur Chotimah², Nurdin H. ABD. Rahman³
^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail:febriyantiade77@gmail.com

ABSTRAK

The world is eyeing the development of smartphones where their use is not only used as a medium of communication but as a medium of entertainment and education. This study aims to determine changes in the social behavior of students' smartphone use in one of the high schools in the East Nusa Tenggara Sikka District. This study uses a qualitative approach to measuring research data collection tools using observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study found that changes in social behavior can be seen from the interaction and socialization in the school environment both during school breaks and when teaching and learning activities take place. Behavior change is found, character shifts have an impact on the school environment's lack of oral communication, and more choose to enjoy their smartphone than reading books in the library. The measuring rod of smartphone usage by students is their independence in doing school work, which can be accessed via the internet and electronic books as supporting media in the learning process

Keyword: *social behavior, smartphones*

Corresponding Author:

Maria Indryani Febriyanti Ade,
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Muhammadiyah Maumere,
Email: febriyantiade77@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan akan mendorong sinergitas perubahan dunia dan teknologi sesuai masa ke masa. Dengan inovasi mampu menyediakan sarana, yang bertujuan untuk memudahkan aktivitas masyarakat untuk saling berkomunikasi jarak jauh. Sebagai contoh adalah *smartphone* yang pada saat ini sudah menjadi konsumsi masyarakat, memudahkan akses kesegala jejaring di internet, bahkan dunia terlihat sangat kecil. Batoebara (2016)

Keberadaan *smartphone* dizaman millennial sangat luar biasa perkembangannya sehingga dibutuhkan kehati-hatian konsumen saat menggunakannya. Ainiyah (2018) Pengaruh yang diberikan bisa positif maupun negative dalam kehidupan nyata. Seseorang yang sudah kecanduan *smartphone* akan sulit menjalani kehidupan nyata, misalnya mengobrol atau berinteraksi. Perhatian seseorang kecanduan *smartphone* hanya akan tertuju kepada dunia maya. Dan bahkan jika terpisahkan dengan *smartphone*, maka akan muncul perasaan gelisah. Kadarwati (2015) Disadari atau tidak, perilaku yang mengabaikan lawanbicara (*Phubbing*) adalah kesalahan yang sangat fatal, perilaku *phubbing* tersebut akan membawa si *Phubbers* dalam keterasingan sosial. Banyak efek negatif yang muncul dari penggunaan dan aplikasi cerdasnya. Salah satunya mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Jika hal tersebut terus terjadi dapat berdampak pada semakin berkurangnya empati. Syifa (2020)

Penggunaan *smartphone* di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 92 juta pengguna. Penggunaan *smartphone* di kalangan peserta didik saat ini sangat luas dimana hampir di setiap tempat, penggunaan alat komunikasi seperti *smartphone* telah menjadi salah satu kebutuhan karena *smartphone* dapat mendukung komunikasi antar peserta didik, seperti yang diketahui dimana komunikasi selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari,

Selain itu dapat membantu peserta didik mengakses informasi seputaran dunia pendidikan untuk menambah wawasan pengetahuan. Dengan menggunakan *smartphone* pengguna dapat memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan mudah. Penggunaan *smartphone* ini akan menyebabkan perubahan perilaku sosial pada peserta didik. Syaiful (2019)

Perilaku social sangat berpengaruh pada penggunaan *smartphone* pada peserta didik, yaitu mereka menjadi semakin jarang melakukan interaksi social langsung antar pribadi, dimana interaksi social merupakan interaksi antara individu dan individu, individu dan kelompok serta kelompok dan kelompok dan tentunya saling memberikan respon balik satu dengan yang lain. *Smartphone* sudah menjadi media komunikasi pokok. Hal tersebut bias dibuktikan dengan kenyataan di lapangan. Semua orang pasti tidak bisa lepas dari *smartphone* baik dalam berkomunikasi ataupun sekedar mengunggah di media sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Kartika (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dalilah (2019), bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gadget *smartphone* terhadap perilaku siswa di SMA Darussalam Ciputat. Sedangkan Kadarwati (2014), dalam penelitian tersebut bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan penggunaan *smartphone* terhadap perilaku social remaja di SMAN 1 Pandaan Pasuruan. Fenomena ini juga terlihat di salah satu sekolah SMA yang ada di Kota Maumere, Kabupaten Sikka NTT yang mana pengguna *smartphone* terlihat seakan memiliki dunianya sendiri. Masih ada beberapa dari peserta didik yang mengabaikan orang disekitarnya terlebih guru dan mata pelajaran. Kehadiran perangkat ini menjadikan pengguna kurang bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemudahan bersosialisasi yang kita dapatkan dari *smartphone*, justru menciptakan anti sosial di kehidupan nyata. Maunah (2016)

Sehingga dari hal ini maka peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai perubahan perilaku social penggunaan *smartphone* oleh peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Komariah (2019) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2017) Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dijadikan data riset. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, *conclusion data* dan *verifikasi*.

3. PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* sebagai media belajar sudah diterapkan disemua lembaga pendidikan salah satunya adalah lembaga sekolah menengah, Karena dalam mendukung kemerdekaan belajar dan penerapan SKS (Sistem Kredit Semester) yang dimana dalam proses pembelajaran menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), otomatis semua materi pembelajaran harus diakses melalui *Smartphone* sehingga peserta didik diberikan kebebasan menggunakan *smartphone* selama KBM berlangsung ataupun disaat jam istirahat sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Kepala Sekolah, dan tenaga pengajar, peneliti memperoleh informasi bahwa berkaitan dengan penggunaan *smartphone* oleh peserta didik selama KBM berjalan dan saat jam sekolah, sejauh ini dari awal diberlakukan aturan sampai sekarang sangat baik, artinya pihak sekolah terbantuan dengan memanfaatkan *smartphone* sebagai media belajar seperti mengakses informasi, materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar selama KBM berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan perubahan perilaku peserta didik, kearah pergeseran karakter yang berdampak pada kurangnya komunikasi lisan antara peserta didik lainnya di lingkungan sekolah. Banyak yang lebih memilih untuk menikmati ponsel pintar-nya ketimbang membaca buku di perpustakaan. Tetapi ada hal yang menunjang pembelajaran, dimana peserta didik begitu aktif dan antusias ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi dibawah pimpinan guru dan belajar sendiri lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara pribadi maupun kelompok. Pihak sekolah mengapresiasi peningkatan semangat belajar peserta didik dengan memanfaatkan *smartphone*-nya. Akan tetapi ada juga peserta didik yang masih melanggar aturan sekolah seperti mengakses hal-hal berbau pornografi dan aksi, bermain jejaring social lainnya seperti Facebook, WhatsApp, Instagram saat jam belajar mengajar berlangsung. Sejalan ini persoalan penggunaan *smartphone* masih bisa di tangani oleh pihak sekolah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik yang memanfaatkan *smartphone* dengan baik guna untuk mengakses ilmu pengetahuan serta penyebab kurangnya komunikasi lisan karena berkomunikasi melalui media sosial sudah dianggap hal biasa oleh peserta didik. Bahkan pada saat waktu istirahat kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, sehingga tingkat kepekaan sangat minim.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Iq Novianto, 2011; Kadarwati, 2014) yang menyatakan bahwa dengan pola penggunaan smartphone masuk dalam kategori heavy user dan ada efek yang dirasakan dalam penggunaan. Selain hal tersebut sebagai penunjang media untuk berkomunikasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tetapi di balik itu ada sisi negatif yang terjadi pada peserta didik yaitu kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, sehingga tingkat kepekaan peserta didik sangat minim dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.

Perubahan karakter peserta didik ini merupakan suatu keadaan yang menjadi perhatian penulis sehingga penulis menawarkan solusi yang baik kepada pihak sekolah agar lebih focus dalam melakukan pembinaan karakter melalui program bimbingan konseling oleh tenaga pendidik, dan peningkatan kapasitas pengawasan seperti CCTV di setiap ruangan kelas atau pengawasan dari tenaga pendidik pada saat KBM berlangsung, serta pihak sekolah harus lebih tegas dalam menerapkan aturan mengenai penggunaan Smartphone sehingga dapat mengurangi atau membatasi siswa – siswi dalam menggunakan Smartphone di jam istirahat sekolah, sehingga adanya sosialisasi peserta didik dengan lingkungan social sekolah pada jam istirahat.

4. KESIMPULAN

Perubahan perilaku peserta didik dimana mengalami pergeseran karakter yang berdampak pada kurangnya komunikasi lisan dengan peserta didik lainnya di lingkungan sekolah, serta banyak yang lebih memilih untuk menikmati Smartphonenya ketimbang membaca buku di perpustakaan. Tetapi yang menunjang adalah dimana anak-anak begitu aktif ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi dibawah pimpinan guru dan belajar sendiri lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara pribadi maupun kelompok.

REFERENSI

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol.2, No. 2
- Batoebara, M. U. (2016). Dampak Moral Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Manusia. *Warta Dharmawangsa*.
- Dalilah. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMA Darussalam Ciputat. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah.
- Kadarwati (2015). *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pandaan Pasuruan)*. Skripsi. University of Muhammadiyah Malang.
- Kartika, N. (2019). Analisis Perilaku Cyberbullying ditinjau dari Kemampuan Literasi Sosial Media. *Empathy Couns-Journal of Guidance and Counseling*, vol.1, No.1.
- Komariah, A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Maunah, B. (2016). Dampak Regulasi di Bidang Tik terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(2).
- Novianto, I. (2011). Perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa. *Surabaya: Universitas Airlangga*.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan*
- Novianto, I. (2011). Perilaku Pengguna Internet Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Unair*.
- Saiful, N. I. (2019). Teknologi Dan Perilaku Sosial Pelajar (Studi Tentang Dampak Penggunaan Smartphone Di Sma Negeri 3 Makassar). *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.3, No.3
- Ramaita, r., armaita, a., & vandelis, p. (2019). Hubungan ketergantungan smartphone dengan kecemasan (nomophobia). *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 89-93.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianti, S. (2018). Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap. *Jurnal Kebidanan*, Vol.8. No.1
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Syifa, A. (2020). Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 83-96.